

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian adalah salah satu unsur penting dalam kesejahteraan penduduk. Perekonomian yang baik dan mengalami pertumbuhan memberikan sumbangan yang penting bagi masyarakat, yakni akan berdampak positif pada peningkatan penghasilan masyarakat. Artinya, bila ekonomi semakin berkembang, semakin terbuka pula peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui peran sertanya dalam aktivitas ekonomi.

Meskipun demikian, perekonomian regional memiliki kaitan erat dengan ekonomi nasional, bahkan situasi perekonomian dunia. Perubahan dan gangguan yang cukup dratis yang terjadi di negara tertentu dapat berpengaruh bahkan pada ekonomi regional. Dalam perspektif ini, maka pendapatan masyarakat di tingkat regional dapat dipengaruhi ekonomi nasional atau negara lainnya.

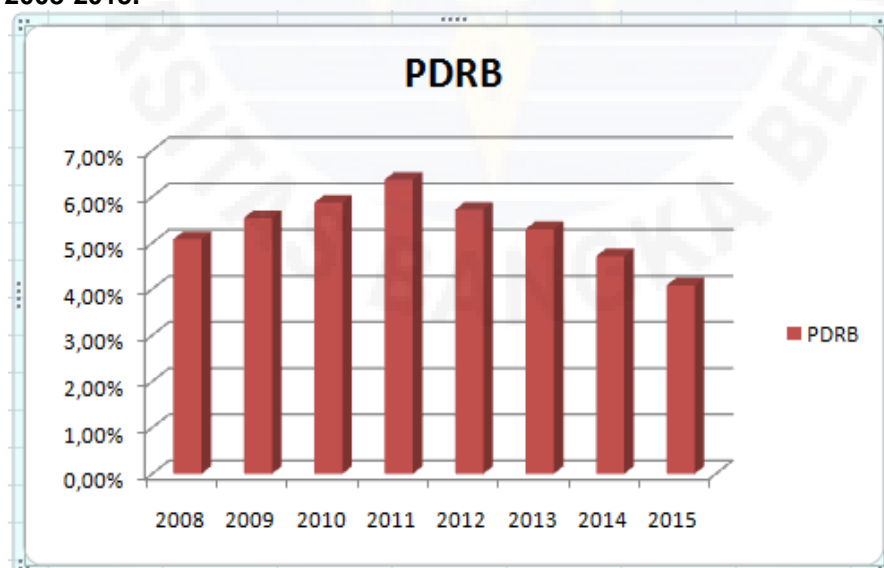
Kondisi ekonomi daerah secara umum dapat ditunjukkan oleh angka Produk Domestik regional Bruto (PDRB), yang menggambarkan nilai tambah bruto/nilai *output* akhir dihasilkan melalui produksi barang dan jasa oleh unit-unit produksi pada suatu daerah dalam periode tertentu.

Perkembangan kondisi umum Pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung secara umum melambat selama lima tahun terakhir ini. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Darwis Sitorus menilai, industri pertambangan yang jadi icon di Babel cenderung menurun. Ekonomi

masyarakat Babel masih dominan dengan pertambangan. Untuk itu selanjutnya, upaya pemerintah daerah mengantisipasi pertumbuhan ekonomi di Babel dengan memperkuat sektor pertanian dan pariwisata. Peningkatan produksi pertanian dan mulai beralih dari sektor pertambangan ke pertanian sangat tepat.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam suatu periode waktu tertentu. Nilai PDRB berfungsi untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah dan biasanya dihitung dalam waktu satu tahun. Pertumbuhan PDRB yang dihasilkan suatu daerah merupakan kinerja simultan seluruh pelaku ekonomi. Selain pemerintah, pelaku ekonomi adalah rumah tangga, pengusaha, dan pihak luar negeri yang terkait dari sisi ekspor dan impor. (Bps, 2016).

Grafik I.1
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (%yoy) di Bangka Belitung Tahun 2008-2015.



Sumber : www.bi.go.id, data diolah pada Tahun 2016.

Berdasarkan data tersaji dapat dilihat bahwa tingkat PDRB dari 2008 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 tingkat PDRB yaitu 5,08% dan kemudian pada tahun 2011 mengalami penaikan yaitu tingkat PDRB sebesar 6,38%, dan kemudian hingga dari tahun 2012 sampai dengan 2015 tingkat PDRB mengalami penurunan yaitu sebesar 1,64% dengan tingkat PDRB pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,08%.

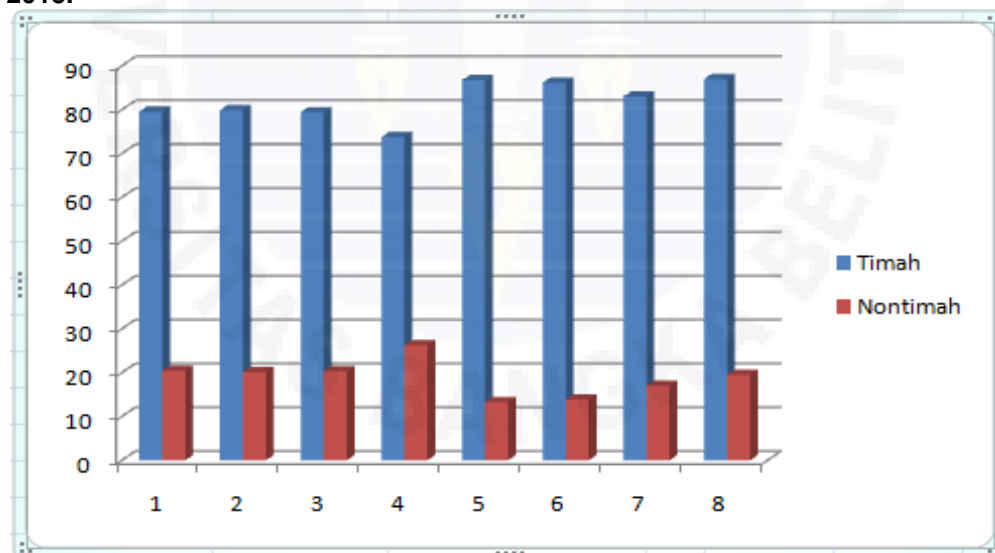
Menurut Erni dan Danang (2012:115) Aktivitas ekspor merupakan kegiatan menjual hasil produksi barang dan jasa domestik ke luar negeri melalui pelabuhan di seluruh wilayah Republik Indonesia baik yang bersifat komersial maupun nonkomersial. Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan akan barang dan jasa sudah tercukupi di dalam negeri atau karena barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar internasional. Dengan demikian, ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembiayaan program pembangunan dalam negeri. (Basuki, 2014:188).

Tabel I.1
Data Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (ribu US\$),
Tahun 2008-2015.

Tahun	Ekspor		
	Timah	Nontimah	Total
2008	1.620.115,42	415.842,09	2.035.957,51
2009	1.014.407,49	255.451,61	1.269.859,10
2010	1.419.076,17	363.406,09	1.787.482,26
2011	2.089.000,72	744.010,16	2.833.010,87
2012	1.527.871,30	233.607,40	1.761.478,70
2013	1.374.921,90	221.492,20	1.596.414,10
2014	1.372.119,53	281.002,45	1.653.121,97
2015	973.188,43	217.870,99	1.191.059,43

Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Kepulauan Bangka Belitung, data diolah, 2016.

Grafik I.2
Perkembangan Ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Selama Tahun 2008-
2015.



Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Kepulauan Bangka Belitung, data diolah, 2016.

Berdasarkan data yang tersaji dapat dilihat bahwa tingkat Ekspor dari satu tahun ke tahun berikutnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 mencapai US\$ 1,19 milyar atau turun signifikan sebesar 27,95 persen dibandingkan dengan

tahun sebelumnya. Setelah mencapai ekspor tertinggi pada tahun 2011 yaitu mencapai US\$ 2,83 milyar, semenjak itu terjadi penurunan hingga pada tahun 2013 menurun menjadi US\$1,59 milyar. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2015 setelah sebelumnya mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 3,6 persen. Nilai ekspor tahun 2015 masih didominasi oleh timah sebesar 81,71 atau bernilai sebesar US\$ 973,19 juta, sedangkan nontimah berkontribusi sebanyak 18,29 persen atau bernilai sebesar US\$217,87 juta.

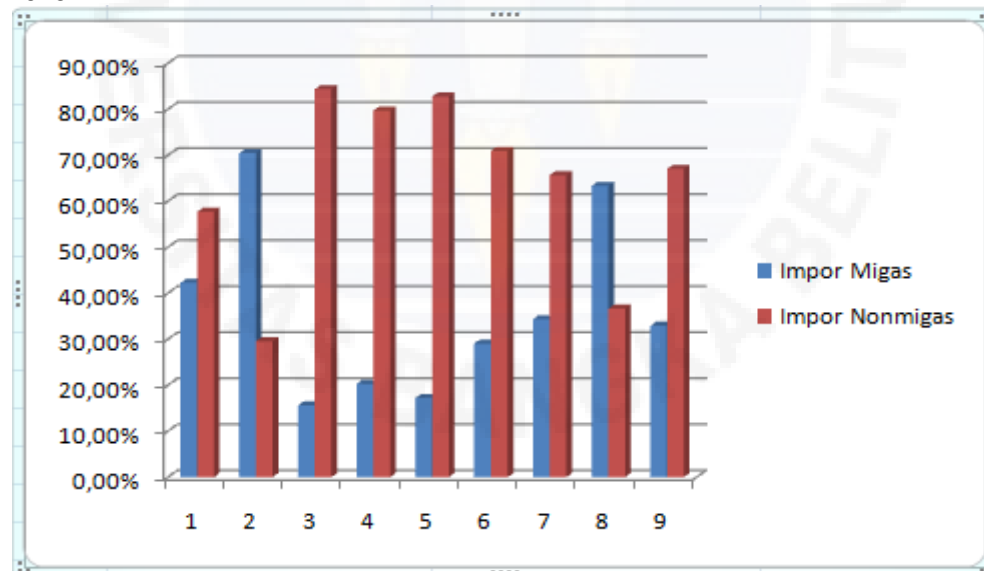
Menurut Erni dan Danang (2012:117) Aktivitas Impor merupakan aktivitas memasukkan produk barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri atau aliran pengeluaran untuk membeli barang-barang dari luar negeri. Dalam statistik perdagangan internasional impor sama dengan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri kedalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor. Impor suatu negara berkorelasi dengan *output* dan pendapatan negara tersebut secara positif. Permintaan untuk impor tergantung pada harga yang relatif atas barang-barang luar negeri. Oleh karena itu volume dan nilai impor akan dipengaruhi *output* dalam negeri dan relatif antara barang-barang buatan dalam negeri dan buatan luar negeri. Impor berlawanan dengan ekspor. Ekspor dapat dikatakan injeksi bagi perekonomian namun impor merupakan kebocoran dalam pendapatan nasional.

Tabel I.2
Data Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (ribu US\$), Tahun 2008-2015.

Tahun	Impor		
	Migas	Nonmigas	Total
2008	21.850,13	29.817,75	51.667,87
2009	36.310,51	15.220,23	51.530,74
2010	11.507,43	62.197,12	73.704,55
2011	18.597,07	73.006,23	91.603,30
2012	15.326,90	73.638,70	88.965,60
2013	14.262,20	34.833,20	49.095,40
2014	20.258,85	38.700,06	58.958,91
2015	31.604,79	18.286,27	49.891,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Kepulauan Bangka Belitung, data diolah, 2016.

Grafik I.3
Perkembangan Impor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Selama Tahun 2008-2015.



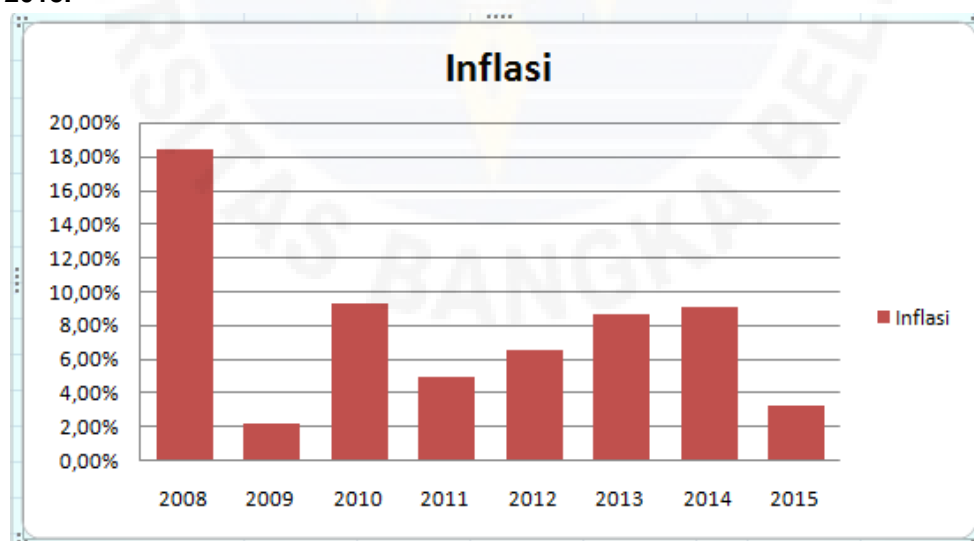
Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Kepulauan Bangka Belitung, data diolah, 2016.

Berdasarkan data yang tersaji dapat dilihat bahwa tingkat impor dari satu tahun ke tahun berikutnya mengalami fluktuasi. Pergerakan Impor juga mengalami penurunan sama dengan ekspor yaitu sebesar 15,38 persen dari US\$

56,96 juta pada tahun 2014 menjadi US\$ 49,89 juta pada tahun 2015. Komponen Impor pada tahun 2015 didominasi oleh migas yaitu sebesar US\$ 31,60 miliar (63,35 persen), sedangkan nonmigas berperan sebesar 36,65 persen US\$18,29 juta.

Menurut Rosyidi (2006:131) mengatakan bahwa inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus. Kenaikan harga yang berlangsung sekali atau dua kali saja, lalu reda kembali bukanlah inflasi. Penyebab utama inflasi adalah hanya pertumbuhan dalam jumlah uang. Ketika Bank Sentral mencetak uang dalam jumlah besar, nilai uang menurun dengan cepat. Untuk mempertahankan kestabilan harga, bank sentral harus mempertahankan kendali yang ketat pada jumlah uang yang beredar. (Mankiw, 2013:178).

Grafik I.4
Perkembangan Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama Tahun 2008-2015.



Sumber : www.bi.go.id, data diolah pada Tahun 2016.

Berdasarkan data yang tersaji dapat dilihat bahwa tingkat Inflasi dari satu periode ke periode berikutnya mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2008 inflasi mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 18,40% lalu melonjak turun menjadi 2,17%. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 9,36%. Namun, pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali sebesar 5,00% sedangkan pada tahun 2012 inflasi mengalami kenaikan sebesar 6,57% dan ditahun 2013 sebesar 8,71 hingga akhirnya tingkat inflasi pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,27%

Perubahan dalam perekonomian global dapat membawa pengaruh positif dan negatif bagi perekonomian Indonesia. Gejolak perekonomian dunia yang membawa pengaruh negatif ini yang harus diantisipasi dengan benar agar Indonesia dapat merendahkan pengaruh negatif terhadap Indonesia. Melihat begitu pentingnya peranan perdagangan luar negeri Ekspor, Impor dan Inflasi yang berhubungan langsung dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi kepulauan Bangka Belitung terutama yang sering dilakukan harus dimonitor dengan cermat, tepat dan teratur. Oleh karena itu, kebutuhan data ekspor, impor, inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto dirasakan mendesak untuk dipublikasikan sehingga mampu memberikan gambaran peluang ekspor – impor, inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto bagi dunia usaha maupun untuk bahan menetapkan kebijakan bagi pemerintah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini mengangkat judul **“PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG PADA TAHUN 2008-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Produk Domestik Regional Bruto perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan perekonomian secara kumulatif, baik pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maupun di Indonesia. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspor, impor dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran ekspor, impor, inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015?
2. Bagaimana Pengaruh ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015?
3. Bagaimana Pengaruh impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015?
4. Bagaimana Pengaruh inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015?
5. Apakah ekspor, impor dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat bagaimana kaitan ekspor, Impor dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bangka Belitung yaitu ekspor, impor dan Inflasi. Penelitian ini mengambil sumber data yang berasal dari website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika (BPS) Bangka Belitung Pada tahun 2008-2015.

1.4 Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ekspor dan Impor terhadap inflasi dan produk domestik regional bruto di Povinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang ekspor, impor, inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor, impor dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2008-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan bahan pembelajaran untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ekspor, impor dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Bangka Belitung. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan pembangunan pemerintah yang terutama terkait dengan ekspor, Impor, inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai ekspor, Impor dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan sebagai bahan referensi atau bahan masukan untuk penelitian lanjutan dengan metode yang lebih ilmiah yang lebih mendalam dalam memecahkan masalah-masalah lain yang berkaitan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang menjadi dasar dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu teori-teori yang relevan dan mendukung bagi tercapainya hasil penelitian yang ilmiah. Dalam penelitian ini juga tercantumkan penelitian terdahulu merupakan penelitian yang menjadi dasar pengembangan bagi

penulisan ini. Pada bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada studi ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi data serta pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta menambahkan beberapa saran.